



Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM di UMKM Negeri Makariki

Socialization and Mentoring in the Preparation of Financial Reports Based on SAK EMKM in Makariki State MSMEs

Jusuf Leiwakabessy¹, Audrey Leiwakabessy², A. Buiswarin^{2*}, J. Ngilyaubun³, D. Nabila⁴, D. Tomia⁵, A. Timisela⁶, G Laisatamu⁷,

¹Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Indonesia

³⁻⁷Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Indonesia

² Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

Email: allexbuiswarin@gmail.com¹, yanngilyaubun@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: allexbuiswarin@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 21 Januari 2026;

Revisi: 20 Februari 2026;

Diterima: 23 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026

Keywords: *Financial Statements; Makariki; Mentoring; MSMEs; SAK EMKM.*

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and Village-Owned Enterprises (BUMNeg) in Makariki possess regional economic potential. However, business managers face cash flow recording obstacles. They have not implemented standard bookkeeping. This community service aims to provide training and mentoring in financial document preparation using the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities framework. The implementation method consists of preparation, execution, and evaluation stages. The execution stage includes initial testing, material presentation, interactive discussion, and final testing. Evaluation results indicate this program resolves participants' financial literacy problems. Participants' understanding regarding bookkeeping accounts and calculating profit and loss increased. Participants can compile drafts of income statements, financial positions, and supporting notes independently. In conclusion, intensive mentoring changes participants' mindsets from conventional management to a more structured one. Systematic bookkeeping helps participants separate personal and business assets. These records also serve as administrative requirements to access additional capital from banks or government assistance programs. This program supports the transparency and accountability of village fund management through BUMNeg.*

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta Badan Usaha Milik Negeri (BUMNeg) di Makariki memiliki potensi ekonomi daerah. Namun, pengelola usaha menghadapi kendala pencatatan arus kas. Mereka belum menerapkan pembukuan baku. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberi pelatihan dan pendampingan penyusunan dokumen keuangan menggunakan kerangka Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi pengujian awal, pemaparan materi, diskusi interaktif, dan pengujian akhir. Hasil evaluasi menunjukkan program ini menyelesaikan masalah literasi finansial peserta. Pemahaman peserta terkait akun pembukuan dan cara menghitung laba rugi meningkat. Peserta mampu menyusun draf laporan laba rugi, posisi keuangan, dan catatan pendukung secara mandiri. Kesimpulannya, pendampingan intensif mengubah pola pikir peserta dari manajemen konvensional menjadi lebih terstruktur. Pembukuan yang sistematis membantu peserta memisahkan aset pribadi dan aset bisnis. Catatan ini juga berfungsi sebagai syarat administrasi untuk mengakses modal tambahan dari bank atau program bantuan pemerintah. Program ini mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui BUMNeg.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; Makariki; Pendampingan; SAK EMKM; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam menopang perekonomian nasional maupun daerah. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam penciptaan lapangan kerja, pengurangan tingkat pengangguran, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Tambunan, 2019; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Di wilayah pedesaan maupun kepulauan seperti Negeri Makariki, UMKM memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai penggerak ekonomi rumah tangga sekaligus penguat ketahanan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Meskipun demikian, berbagai kendala masih dihadapi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, terutama pada aspek pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem pencatatan sederhana bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat (Sari et al., 2020; Rudiantoro & Siregar, 2012). Minimnya literasi akuntansi menyebabkan pelaku usaha sering mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, tidak memiliki laporan laba rugi, serta kesulitan menghitung aset, kewajiban, dan modal secara sistematis (Narsa et al., 2012; Wahyuni et al., 2021).

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya kualitas pengambilan keputusan bisnis. Tanpa laporan keuangan yang memadai, pemilik usaha sulit mengevaluasi performa usaha, mengukur efisiensi operasional, maupun merencanakan pengembangan bisnis jangka panjang (Apandi et al., 2023; Purba et al., 2023). Selain itu, ketiadaan laporan keuangan yang terstandar juga menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, karena bank dan lembaga pembiayaan umumnya mensyaratkan dokumen keuangan sebagai dasar penilaian kelayakan usaha (Rahmawati & Puspasari, 2017; Dewi et al., 2022).

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Standar ini dirancang khusus agar lebih sederhana dan mudah diterapkan oleh UMKM dibandingkan standar akuntansi umum lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). SAK EMKM memuat komponen laporan keuangan yang lebih ringkas, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, sehingga dapat membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang informatif dan sesuai kebutuhan pengguna laporan (Mawardi et al., 2025; Suaidah, 2024).

Implementasi SAK EMKM terbukti memberikan manfaat signifikan bagi pelaku usaha. Penerapan standar ini meningkatkan keteraturan administrasi, transparansi keuangan, dan kemampuan pemilik usaha dalam mengontrol arus kas serta profitabilitas usaha (Hidayat & Wijayanti, 2022; Lestari et al., 2023). Lebih jauh, laporan keuangan berbasis SAK EMKM juga dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata investor, mitra bisnis, maupun pemerintah (Leiwakabessy et al., 2023; Sulistyowati & Handayani, 2021).

Namun demikian, implementasi SAK EMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya rendahnya pemahaman teknis pelaku UMKM terkait penyusunan laporan keuangan. Banyak pelaku usaha belum memahami klasifikasi akun, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan akhir periode (Huwae et al., 2023; Tualeka et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa sosialisasi semata belum cukup, tetapi perlu diikuti dengan pendampingan intensif dan praktik langsung agar pelaku usaha mampu menerapkan konsep yang diperoleh ke dalam aktivitas bisnis sehari-hari (Suhendri et al., 2026; Pratiwi et al., 2024).

Negeri Makariki sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas UMKM yang cukup aktif juga menghadapi persoalan serupa. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar pelaku usaha di wilayah ini belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan belum mengenal SAK EMKM secara memadai. Padahal, kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan penguatan ekonomi lokal.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM bagi pelaku UMKM di Negeri Makariki. Program ini bertujuan meningkatkan literasi akuntansi, keterampilan teknis penyusunan laporan keuangan, serta mendorong terbentuknya budaya administrasi keuangan yang lebih tertib, akuntabel, dan berkelanjutan. Diharapkan melalui kegiatan ini, pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan sederhana sesuai standar dan memanfaatkannya sebagai alat pengambilan keputusan bisnis.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilakukan di Negeri Makariki, Kec. Amahai, Kab Maluku Tengah. Sosialisasi tentang SAK EMKM, dilakukan pada Jumat, 16 April 2026 yang bertempat di Balai Desa dan melibatkan peserta dari kalangan pelaku usaha dan pengurus BUMNeg.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Persiapan yaitu identifikasi masalah, persiapan administrasi dan fasilitas
- b. Pelaksanaan meliputi rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir
 - 1) Pra-Test: Pemberian pertanyaan awal untuk melihat dan mengukur pemahaman peserta terkait SAK EMKM.
 - 2) Sosialisasi: Pemaparan materi mengenai pengelolaan usaha berbasis pencatatan yang berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dan pengurus BUMNeg dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang meliputi pengenalan SAK EMKM secara umum dan juga isi laporan yang memuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
 - 3) Tanya Jawab: Peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan topik sosialisasi.
 - 4) Post-Test: Pemberian pertanyaan sesudah sosialisasi yang berkaitan dengan pemahaman peserta terkait SAK EMKM.
- c. Evaluasi, dilakukan setelah pendampingan penyusunan laporan keuangan dan mengukur tingkat pemahaman pelaku UMKM dan pengurus BUMNeg.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan berlangsung di Negeri Makariki, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini menyasar pelaku UMKM dan pengurus BUMNeg. Hasil pra-tes menunjukkan peserta belum menguasai pembukuan. Mereka tidak mengetahui standar pelaporan, kesulitan membedakan jenis akun, dan belum bisa menghitung laba bersih. Minimnya dasar akuntansi ini menghambat evaluasi kinerja bisnis, pengambilan keputusan, serta pemisahan aset pribadi dan aset usaha (Mawardi et al., 2025). Hal ini membuat perhitungan kondisi finansial menjadi tidak akurat. Pengelola tidak mencatat arus kas masuk dan keluar secara rinci. Peserta menganggap perputaran modal saja sudah cukup, tanpa memperhitungkan beban biaya yang memotong laba operasional. Hampir seluruh usaha tidak memiliki catatan bulanan, padahal dokumen tersebut menjadi syarat utama pengajuan kredit atau bantuan pemerintah.

Pasca-pelatihan, pemahaman peserta meningkat. Peserta mulai mengenali kerangka SAK EMKM yang mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Pengurus BUMNeg dan pelaku UMKM kini mampu mencatat transaksi harian dan menghitung laba bersih secara terstruktur. Keuangan yang tidak transparan memicu

konflik internal organisasi (Maimuna et al., 2025 dalam Suhendri et al., 2026). Pembukuan yang rapi menjamin asas akuntabilitas pelaporan kepada masyarakat dan pemerintah. Kegiatan ini mendorong peserta menata administrasi keuangan mereka secara disiplin hingga periode tutup buku akhir tahun.



Gambar 1. Rangkaian kegiatan sosialisasi.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan SAK EMKM di Negeri Makariki secara empiris efektif meningkatkan literasi finansial pengurus BUMNeg dan pelaku UMKM. Intervensi program ini berhasil mengatasi gap (kesenjangan) pengetahuan peserta yang sebelumnya tidak familier dengan kaidah akuntansi dasar. Pasca-pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kapasitas kognitif dan teknis dalam mengidentifikasi instrumen pelaporan standar serta mengeksekusi perhitungan laba rugi operasional. Sebagai implikasi manajerial, pemerintah desa perlu mengagendakan bimbingan akuntansi yang berkelanjutan guna mentransformasi tata kelola potensi ekonomi lokal Makariki menjadi lebih profesional dan terstruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Ir. Jusuf Leiwakabessy atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti selama pelaksanaan program pengabdian ini. Apresiasi tulus juga ditujukan kepada Pemerintah Negeri Makariki, serta seluruh pelaku UMKM dan pengurus BUMNeg yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi. Terakhir, rasa terima kasih yang mendalam disampaikan kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa KKN Negeri Makariki atas dedikasi, kerja keras, dan semangat kolaborasi yang luar biasa selama masa pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, A., Sampurna, D. S., Santoso, J. B., Syamsuar, G., & Maliki, F. (2023). Pentingnya laporan keuangan yang baik bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Progresif*, 3(2).
- Dewi, N. K., Sari, M. P., & Yuliana, R. (2022). Analisis hambatan akses pembiayaan UMKM pada lembaga keuangan formal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(1), 45–56.
- Hidayat, A., & Wijayanti, R. (2022). Implementasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 210–221.
- Huwae, L. M. C., Hukubun, R. D., Sahusilawane, K. L., Romera, H., Sakliressy, H., & Lewerissa, S. (2023). Sosialisasi perencanaan keuangan dan investasi bagi masyarakat pesisir laut Negeri Hukurila. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 9–16.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi tahun 2023*. Kemenkop UKM.
- Leiwakabessy, J., Rahman, R., Waas, H. J., Hukubun, R. D., Maiseka, G., & Sopahaluwakan, K. (2023). Edukasi pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Negeri Leahari. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 1–5.

- Lestari, D. P., Andriani, S., & Kurniawan, T. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 55–63.
- Mawardi, H., Hamdi, M., & Minovia, A. F. (2025). Sosialisasi penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM pada pelaku usaha UMKM di Kota Padang. *Jurnal Implementasi Riset*, 5(1), 25–30.
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 195–214.
- Pratiwi, E., Hasanah, U., & Mulyani, N. (2024). Model pendampingan laporan keuangan UMKM berbasis praktik langsung. *Jurnal Pengabdian Terapan*, 5(2), 88–97.
- Purba, R. B., Sitorus, H., & Nababan, M. (2023). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 44–53.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi akses kredit UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 345–356.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Sari, I. P., Harimurti, F., & Saptantinah, D. (2020). Penerapan sistem akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 33–40.
- Setiawan, B., & Putri, A. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 120–129.
- Suaidah, Y. M. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM Desa Gedongombo Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 612–618.
- Suhendri, H., Pudjiastuti, A. Q., & Rikarti, E. Y. (2026). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis akuntabilitas pada BUMDes Pandesari Unit KP SPAMS Summersari. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(1), 1129–1134.
- Sulistiyowati, E., & Handayani, D. (2021). Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan UMKM berbasis standar akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 130–141.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Ghalia Indonesia.
- Tualeka, O. N. A., Lekatompessy, A. T., Ambo, A. F. S., Umasangaji, S., & Hukubun, R. D. (2022). Edukasi dan pelatihan investasi pasar modal Indonesia terhadap siswa SMA Negeri 6 Ambon. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 277–282.
- Wulandari, S., & Prakoso, H. B. (2022). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM berbasis digital. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 70–78.